

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan pendidikan berlangsung. Keberhasilan sekolah tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik dalam menghasilkan SDM yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan dan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian sebagai guru.

Kinerja guru sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi guru di sekolah harus dapat menjadi dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik sehingga menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang di berikannya, hendaknya dapat dijadikan

motivasi dalam minat belajar bagi siswa. Kinerja guru merupakan seseorang dalam melaksanakan tugas pembelajaran sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Sebagai pendidik, maka guru harus menguasai ilmu yang diajarkan dan terampil mengajar dan pribadinya dapat diteladani. Perilaku manusia itu hakikatnya adalah berorientasi pada tujuan dengan kata lain bahwa perilaku seseorang itu pada umumnya dirangsang oleh keinginan untuk mencapai beberapa tujuan. Satuan dasar dari setiap perilaku adalah kegiatan. Sehingga dengan demikian semua perilaku itu adalah serangkaian aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan. Sebagai manusia, kita ini selalu mengerjakan sesuatu.¹

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung seseorang untuk mengerjakan atau mempelajari sesuatu hal yang sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.²

Motivasi memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

¹ Miftah Thoha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, cet 2. Agustus 2011, hal. 206.

² Marihot Manullang, *Manajemen Sumber Daya manusia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2012, hal. 157.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu bahwa antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa menunjukkan hubungan yang positif. Kinerja guru dalam kegiatan belajar dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan bahwa dapat ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variable X2 dengan Y yaitu sebesar $0,394 > 0,159$ (r table dengan taraf signifikansi 5% dan besarnya sampel 140). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dalam kegiatan belajar dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja guru dalam kegiatan belajar dari siswa, akan diikuti pula dengan kenaikan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, sebaliknya apabila terjadi penurunan sikap kinerja guru dalam kegiatan belajar siswa, akan diikuti pula dengan rendahnya Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa secara individu maupun secara bersama sama terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam kegiatan belajar dengan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan. Hal ini berarti bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka diikuti pula tingginya Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan yang dicapai, sebaliknya semakin rendah penggunaan motivasi belajar siswa, maka diikuti pula rendahnya hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan yang dicapai.³

³ Retno Palupi, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di Smp N 1 Pacitan*. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran. Vol.2, No.2, Edisi April 2014, hal 166.

Berdasarkan hasil pengolahan data motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa terdiri dari tiga indikator 68,02% dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan motivasi belajar biologi siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa di duga disebabkan kinerja guru yang masih rendah sebagai mana dapat dilihat pada indikator penilaian kinerja guru 1 (IPKG 1) masih dalam kireteria sedang dan untuk indikator penggunaan media pembelajaran pada IPKG 1 dalam kriteria kurang baik dengan rata-rata 56,94% Rendahnya kinerja guru dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Palupi (2014: 166) yang menyatakan apa bila kinerja guru tinggi maka akan tinggi motivasi belajar siswa dan sebaliknya apa bila terjadi penurunan kinerja guru dalam kegiatan hasil belajar akan diikuti pula dengan rendahnya motivasi belajar siswa.⁴

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa kinerja guru IPS SMP Muhammadiyah Purworejo 61,5% dalam kategori baik. Motivasi belajar IPS siswa SMP Muhammadiyah Purworejo 6,9% dalam kategori sangat tinggi, 48,5% dalam kategori tinggi, dan 44,6% dalam kategori cukup. Berdasarkan tabulasi silang (*crosstabs*), siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi 8,7% berasal dari kelas yang gurunya mempunyai kinerja sangat baik dibandingkan dengan kelas yang gurunya mempunyai kinerja yang cukup 3,7%). Disimpulkan: (1) kinerja guru IPS SMP Muhammadiyah Purworejo pada umumnya (61,5%) dalam kategori baik; (2) motivasi belajar IPS siswa SMP Muhammadiyah Purwo rejo pada umumnya (48,5%) dalam kategori tinggi; (3)

⁴ Indrawati, dkk. *Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Pendidikan Manajemen Administrasi . Edukasi Vol. 2. No. 4. 2013. hal 20-22.

kinerja guru mempunyai sumbangan sebesar 35,3% terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi linier antara variabel kinerja guru dengan motivasi belajar siswa (Y) ditemukan koefisien determinan ($R^2 = 0,353$ sig = $0,000 < 0,05$) yang berarti sekitar 35,3% perubahan-perubahan pada variabel motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kinerja guru dalam kelas.⁵

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Kota Cimahi bahwa variabel kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa diperoleh hasil $a = 26,708$ dan $b = 0,453$. Maka $a = 26,708$ dan $b = 0,453$. Maka $\hat{Y} = 26,708 + 0,453 X$ yang artinya nilai intersap (a) mempunyai arti bahwa ketika variabel (X) kinerja mengajar guru bernilai nol atau variabel (Y) motivasi belajar siswa tidak dipengaruhi oleh kinerja mengajar guru. Sedangkan koefisien (b) mempunyai arti bahwa setiap peningkatan kinerja mengajar guru maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, yang berarti kinerja mengajar guru memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.⁶

Berdasarkan data penelitian yang berjudul pengaruh profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA Se-Kota Malang. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eskplanasi yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui hipotesis. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan

⁵ Eko putro Widoyoko, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Purworejo*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Edukasi. Vol. 1. No. 4, 2012, hal. 17-20.

⁶ Destia Nur Raisyifa, *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Kota Cimahi*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1. No.1. Agustus 2016.

bahwa sebagian guru ekonomi di SMA sekota Malang memiliki tingkat keprofesional yang sangat tinggi terbukti dengan mayoritas 80,52% guru memiliki skor sangat tinggi. Hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan profesionalisme guru dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi dengan nilai sig. F sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$.⁷

Berdasarkan data penelitian di MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Kinerja guru kurang optimal terlihat dari cara guru mengajar yang kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru belum mampu mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik. Guru kurang terpacu dan memotivasi siswa dalam belajar untuk menciptakan kualitas belajar yang kreatif. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II. Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas oleh peneliti maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Kinerja Guru MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang kurang optimal terlihat dari cara guru mengajar yang kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran

⁷ Tiara Anggia Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se- Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. ISSN: 2442-9449 Vol. 3. No. 1. 2015.

2. Guru belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya
3. Guru kurang terpacur dan memotivasi siswa dalam belajar untuk menciptakan kualitas belajar yang kreatif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru di MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?
3. Apakah terdapat hubungan antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka secara rinci dituliskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu:

1. Mengetahui Kinerja Guru di MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
2. Mengetahui Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

3. Mengetahui hubungan antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi sekolah di MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II Medan mengenai bentuk kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang serupa namun dengan variabel yang berbeda

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Sebagai informasi kepada siswa mengenai pengaruh kinerja guru dan motivasi belajarnya, sehingga siswa dapat menentukan sikap belajar ketika proses pembelajaran supaya dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan oleh sekolah, guru, bahkan para siswa.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan guru dalam meningkatkan kinerja guru terhadap siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti, serta sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan juga sebagai penelitian yang relevan bagi peneliti lainnya.